

EDUKASI DAN SIMULASI PERAWATAN LUKA SEDERHANA PADA ESKTRAKURIKULER DOKCIL DI SD ASSALAAM

Hery Prayitno^{1*}, Liliek Fauziah²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada

²Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Immanuel

Korespondensi: heryprayitno007@stikesdhh.ac.id

Abstract

Accidents in children can occur anywhere, including in the school environment. Accidents cause injuries to children. In the school environment, injuries often occur during play or school activities. The increase in cases of injuries in schools has increased, so it is important to conduct education and simulations related to wounds and simple wound care simulations. The community service method is health education about wounds and simulations; simple wound care. Partners in the community service activity are SD. Assalaam Bandung, participants in the activity are 16 students who take part in the Doccil extracurricular. Tools and materials in the community service activity are PowerPoint, LCD devices, materials related to wounds and simple wound care equipment that refer to Standard Operating Procedures. The community service activity is carried out through three stages: preparation, implementation, evaluation and publication reporting. Evaluation is carried out through 5 questions given directly to students. The conclusion of the community service activity is that simple wound care education has proven effective in increasing students' knowledge and skills in treating minor wounds. Therefore, schools are advised to hold health education activities regularly to support students' independence in performing first aid.

Keywords: *health education, simple wound care, knowledge, skills*

Abstrak

Kecelakaan pada anak dapat terjadi di mana saja, termasuk di lingkungan sekolah. Kecelakaan menyebabkan cedera pada anak. Di lingkungan sekolah, cedera sering terjadi saat bermain atau kegiatan sekolah. Peningkatan kasus cedera di sekolah semakin meningkat, sehingga penting untuk melakukan pendidikan dan simulasi terkait luka dan simulasi perawatan luka sederhana. Metode pengabdian masyarakat adalah pendidikan kesehatan tentang luka dan simulasi; perawatan luka sederhana. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah SD Assalaam Bandung, peserta kegiatan adalah 16 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Doccil. Alat dan bahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah PowerPoint, perangkat LCD, bahan terkait luka dan peralatan perawatan luka sederhana yang mengacu pada Prosedur Operasi Standar (SOP). Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan publikasi laporan. Evaluasi dilakukan melalui 5 pertanyaan yang diberikan langsung kepada siswa. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah pendidikan perawatan luka sederhana telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menangani luka ringan. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk mengadakan kegiatan pendidikan kesehatan secara rutin untuk mendukung kemandirian siswa dalam melakukan pertolongan pertama.

Kata Kunci: edukasi kesehatan, perawatan luka sederhana, pengetahuan, simulasi.

PENDAHULUAN

Kondisi kecelakaan pada siswa dapat terjadi dimana saja. Dapat menimpa seseorang atau sekelompok orang. Kecelakaan atau cedera dapat terjadi di jalan atau sekitar lingkungan sekolah. Cedera yang terjadi di lingkungan sekolah seperti terjatuh, terpeleset yang menyebabkan adanya luka memar atau luka robek yang menyebabkan perdarahan. Cedera yang terjadi baik itu cedera ringan atau berat dapat menjadi masalah kesehatan yang serius apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat (Susanti & Putri, 2021).

Cedera ringan seperti lecet, gores, dan memar merupakan masalah kesehatan yang sering dialami anak usia sekolah dasar akibat aktivitas fisik sehari-hari. Jika tidak ditangani dengan tepat, luka ringan berisiko menimbulkan infeksi dan memperlambat proses penyembuhan (Leiwakabessy et al., 2025). Siswa sekolah dasar lebih rentan mengalami luka ringan karena tingginya aktivitas fisik seperti bermain disekolah.

Anak dan remaja yang berusia 6 sampai dengan 15 tahun termasuk golongan umur yang rentan terjadinya cedera. Pada usia tersebut, masih tinggi rasa ingin tahu dan tertarik untuk menelusuri sesuatu serta bereksperimen dengan hal-hal yang belum diduga sebelumnya dan kurang mampu memahami atau bereaksi terhadap bahaya. Pada anak umumnya yang mengalami

cedera sebanyak 42,56% yang terdiri dari cedera ringan dan cedera berat. Adapun jenis cedera yang paling sering terjadi akibat terjatuh, terkilir, tertusuk benda tajam, luka robek, patah tulang, luka memar, kemasukan benda kecil, ataupun kecelakaan lalu lintas. Tiga urutan terbanyak cedera pada anggota tubuh yang terkena adalah anggota gerak bawah sebanyak (67,9%), anggota gerak atas (32,7%), dan di bagian kepala sebanyak (11,9%) (Siregar, 2018).

Menurut data Riset Kesehatan Nasional (Riskesdas) 2021, sekitar 3,1% anak usia 5-14 tahun pernah mengalami cedera, biasanya terjadi pada anak laki-laki.

Siswa sekolah dasar masih banyak yang belum memiliki keterampilan merawat luka ringan. Kemampuan yang belum dapat dilakukan dengan baik adalah teknik menekan, mengeringkan luka, mengompres dan membalut luka (G. S. Sari et al., 2019). Pelatihan dengan bantuan buku pedoman perawatan menunjukkan hasil yang baik untuk meningkatkan keterampilan siswa sekolah dasar melakukan perawatan luka (Putra et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa banyak anak yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat luka untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Edukasi kesehatan merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku sehat melalui proses pembelajaran yang

terstruktur (Nuryaman, I. B., Kristanto, 2022). Dalam konteks perawatan luka, edukasi (Nuryaman et al., 2022) bertujuan memberikan pemahaman tentang langkah-langkah perawatan yang benar sehingga dapat mencegah komplikasi lebih lanjut (Cahyono et al., 2021).

Identifikasi masalah

Cedera pada anak dalam melakukan aktifitas disekolah sering terjadi, dalam penanganan cedera pada anak disekolah diperlukan peranan dari siswa yang bertugas sebagai dokter ciliki disekolah dan UKS (unit kesehatan sekolah). Pengetahuan dan keterampilan siswa diperlukan dalam menanggapi kasus cedera ringan disekolah

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemberian edukasi mengenai luka dan simulasi penanganan perawatan luka ringan. Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dokter cilik di SD Assalaam Bandung terdiri dari kelas 4,5 dan 6. Jumlah peserta yaitu 17 orang siswa. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu SD Assalaam Bandung. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu materi luka mengenai luka yang dilengkapi dengan materi, power point dan perangkat LCD sedangkan untuk

simulasi perawatan luka yaitu peralatan perawatan luka sesuai dengan SOP. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 1 bulan mulai yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan antara lain melakukan

Tahap pertama yaitu melakukan kajian situasi ke lapangan, perijinan pelaksanaan kegiatan, rapat koordinasi dengan tim, penyusunan proposal dan materi dan bahan.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan edukasi kesehatan selama 20 menit dilanjutkan dengan kegiatan praktik perawatan luka sederhana. Kegiatan praktik dilakukan selama 30 menit. Praktik perawatan luka sederhana mengacu pada standar operasional prosedur perawatan luka sederhana dilengkapi dengan peralatan yang terdiri dari kasa, NaCl 0,9%, pinset, plester, kom, bengkok, handscoen, phantom tangan dan gunting. Kegiatan mulai dari mencuci tangan, membersihkan luka dengan larutan NaCl atau air bersih, mengeringkan, memberikan antiseptik ringan, hingga menutup luka dengan balutan kasa.

Tahap ketiga yaitu melakukan sesi tanya jawab, diskusi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap keempat yaitu pembuatan laporan kegiatan dan manukrip untuk dilakukan publikasi.

Teknik dalam mengumpulkan data pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu melalui proses evaluasi terhadap 5 pertanyaan terkait dengan luka sedangkan simulasi perawatan luka sederhana dengan cara observasi secara langsung.

HASIL

Tabel 1. Distribusi siswa berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	N	%
1	Laki-Laki	3	18,75%
2	Perempuan	13	81,25%
Total		16	100%

Distribusi siswa berdasarlan usia, 3 peserta (18,75%) berjenis kelamin laki-laki dan 13 peserta (81,25%) berjenis kelamin Perempuan.

Tabel 2 Distribusi berdasarkan kelas

No	Kelas	N	%
1	Kelas 3	4	25%
2	Kelas 4	6	37,5%
3	Kelas 5	6	37,5%
Total		16	100%

Distribusi berdasarkan kelas siswa, 4 peserta (25%) kelas 3, 6 peserta (37,5%) kelas 4 dan 6 peserta (37,5%) kelas 5.



Gambar 1

Gambar 1 merupakan kegiatan inti pengabdian masyarakat yaitu memberikan materi mengenai luka dan penanganan luka sederhana yang dijelaskan dengan menggunakan media power point dan perangkat LCD.



Gambar 2.

Gambar 2 merupakan kegiatan praktik perawatan luka sederhana dengan menggunakan alat dan bahan luka sederhana yang terdiri dari kasa, NaCl 0,9%, pinset, plester, kom, bengkok, handscoen, phantom tangan dan gunting.



Gambar 3

Gambar 3 merupakan kegiatan akhir yaitu evaluasi. Siswa yang dapat menjawab dari pertanyaan dari kegiatan pengabdian masyarakat diberikan penghargaan, dan diakhiri dengan foto bersama.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dokter cilik yang diikuti oleh 16 siswa kelas 3,4 dan 5 dengan materi mengenai luka dan kegiatan simulasi perawatan luka sederhana, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap siswa yang mana dari hasil evaluasi secara langsung melalui 5 pertanyaan, siswa dapat menjawab item item pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang luka, sedangkan untuk simulasi perawatan luka sederhana dilakukan penilaian secara langsung, siswa dapat mempraktikkan perawatan luka mulai dari cuci tangan, pembersihan luka sampai pada penutupan luka.

Media yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan menggunakan power point yang diyakini dapat meningkatkan pengetahuan lebih baik Informasi akan mempermudah untuk proses mengingat (Notoatmodjo, 2012)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan peningkatan pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui panca indra yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2012).

Edukasi yang dilakukan secara interaktif terbukti mampu memfasilitasi siswa untuk memahami, mengingat, dan menerapkan informasi kesehatan dengan

lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa edukasi efektif dalam memperbaiki pemahaman siswa mengenai langkah-langkah perawatan luka ringan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rosdiyawati et al., 2023) yang menyatakan bahwa metode simulasi dalam edukasi kesehatan efektif meningkatkan keterampilan praktis siswa sekolah dasar, khususnya dalam menjaga kesehatan dan melakukan tindakan pertolongan pertama. Dengan demikian, penggunaan simulasi dalam edukasi perawatan luka sederhana terbukti membantu siswa memahami langkah-langkah secara langsung melalui praktik, sehingga keterampilan dapat terbentuk dengan lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (I. M. Sari et al., 2023) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan mengenai perawatan luka sederhana dapat meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan, sehingga mereka lebih siap dan mandiri dalam melakukan pertolongan pertama pada cedera ringan. Dengan demikian, intervensi edukasi terbukti efektif sebagai upaya preventif untuk membentuk perilaku sehat di lingkungan sekolah dasar.

KESIMPULAN

Edukasi perawatan luka sederhana melalui metode ceramah dan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan siswa

sekolah dasar dalam merawat luka ringan dan dapat menjadi strategi yang tepat untuk membekali siswa dengan keterampilan pertolongan pertama sejak dini.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan edukasi kesehatan secara rutin, khususnya mengenai perawatan luka ringan, sebagai bagian dari program pembiasaan hidup sehat dan keselamatan di sekolah. Selain itu, dukungan tenaga pendidik dan fasilitas sederhana seperti Unit Kesehatan Siswa (UKS) perlu ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan program edukasi.

REFERENSI

- Cahyono, A. D., Tamsuri, A., & Wiseno, B. (2021). Wound Care dan Health Education Pada Masyarakat Kurang Mampu Yang Mengalami Skin Integrity Disorders di Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 424–431. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.265>
- Leiwakabessy, J., Pattinasarany, D., Masbait, V. K. M., Hasan, I. S., Masahe, S. F., Tuankotta, Z. A., & Huwae, L. B. S. (2025). Sosialisasi Penanganan Luka Ringan yang Tepat pada Remaja di SMP Negeri 1 Kairatu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(2), 28–34. <https://doi.org/10.56910/wrd.v5i2.619>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuryaman, I. B., Mulyantoro, D. K., & Darmini. (2022). *Model Edukasi Radioterapi Berbasis Mobile Android pada Pasien yang Menjalani Terapi Radiasi Eksternal*. Pustaka Rumah C1nta.
- Putra, A., Hasanah, U., Yuliati, S. R., & Januar, A. (2023). PENGGUNAAN BUKU PANDUAN PERTOLONGAN PERTAMA RAMAH ANAK TERHADAP KETERAMPILAN MENANGANI LUKA DALAM RANGKA MEWUJUDKAN SEKOLAH SEHAT. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 109–122. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.34212>
- Rosdiyawati, N., Aisyah, I. S., & Novianti, S. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE SIMULASI TERHADAP PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(1).

- <https://doi.org/10.37058/jkki.v19i1.6>
846
- Sari, G. S., Huda, A., & Kustiawan, U. (2019). Media Quiet Book untuk Meningkatkan Keterampilan Merawat Luka Ringan Anak Tunagrahita. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.17977/um031v5i22019p81-84>
- Sari, I. M., Prajayanti, E. D., Noorratri, E. D., & Widarti, R. (2023). Pengaruh Edukasi Perawatan Luka terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa di SMPN 1 Karangmalang Sragen. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1835–1840.
- <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3661>
- Siregar, S. D. (2018). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MEMBALUT LUKA PADA SISWA DI SMP SWASTA DHARMA KECAMATAN BERINGIN*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:216892743>
- Susanti, E., & Putri, P. (2021). Pelatihan bagi Siswa Palang Merah Remaja dalam Memberikan Pertolongan Pertama pada Luka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 3(2), 193–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v3i2.776>